

Analisis usaha ternak ayam kingkong potong di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen (Studi Kasus: Peternakan Bapak Samidan)

Analysis of kingkong chicken livestock business in Pulo Reudeup, Jangka District, Bireuen Regency (Case Study: Mr. Samidan's Farm)

Yusmaida¹✉, T.M. Nur¹, Naya Desparita¹

Diterima: 23 Januari 2023. Disetujui: 02 Februari 2023. Dipublikasi: 28 Februari 2023

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam kingkong potong di Pulo Reudeup. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha ayam Kingkong pada Usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, Penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebesar Rp.15.502.333/tahun dengan total biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp.668.497.667/tahun. Berdasarkan perhitungan prospek pengembangan (B/C), yaitu perbandingan total Keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,02, atau $0,02 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat dikatakan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: Analisis, Kelayakan Usaha, Ayam Kingkong

ABSTRACT. This study aims to determine the benefits and analyze the feasibility of broiler kingkong chicken farming in Pulo Reudeup. Based on the results of research on Kingkong chicken business on Mr. Samidan's Kingkong chicken business in Pulo Reudeup, Jangka District, Bireuen Regency, the author describe several conclusions that from the results of data analysis, it was found that the profits obtained in Mr. Samidan's Kingkong chicken business in Pulo Reudeup, District The term for Bireuen Regency is IDR 15,502,333/year with a total cost of IDR 668,497,667/year. Based on the calculation of development prospects (B/C), namely the comparison of total profits with total production costs that are greater than one, which has a ratio of 0.02, or $0.02 > 0$, it can be concluded that Mr. Samidan's Kingkong chicken business in Pulo Reudeup, Jangka District, Bireuen Regency can be said to be feasible for cultivation.

Keyword: Analysis, Business Feasibility, Kingkong Chicken

Pendahuluan

Peternakan merupakan salah satu andalan bagi kemajuan pembangunan secara umum, karena pembangunan peternakan menghasilkan bahan pangan yang berkualitas tinggi seperti daging yang mengandung protein hewani dengan asam-asam amino esensial yang lengkap (Syukran, 2022). Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan Penerimaan peternak serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja (Wahyuri, 2016).

Ayam kingkong potong merupakan salah satu komoditas ternak yang tumbuh cepat terutama dalam produksi untuk memenuhi permintaan pasar akan produk hewani dibandingkan produk ternak lainnya (Martawijaya, 204). Pesatnya

perkembangan ayam kingkong potong merupakan upaya penanganan untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam, terutama ayam kingkong potong (Zulkifli, 2017).

Salah satu usaha peternakan kingkong potong di kabupaten Bireuen adalah usaha peternakan ayam kingkong potong milik Bapak Samidan yang berlokasi di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Usaha Peternakan Ayam Kingkong potong milik Bapak Samidan sudah berjalan selama 5 tahun yang dibantu oleh 5 orang tenaga kerja. Usaha tersebut biasanya dijalankan hanya berdasarkan pada pengalaman dan intuisi dari pendiri, sehingga belum dilakukan analisis usaha yang tepat yang membuat sebagian pelaku usaha merasa telah memperoleh keuntungan jika semua produk laku terjual.

Kelancaran usaha peternakan ayam kingkong potong tidak lepas dari permintaan terhadap produk ayam kingkong potong. Makin besar permintaan maka Penerimaan usaha akan meningkat. Usaha peternakan tersebut dapat bertahan jika keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga

✉ Yusmaida
yusmaida157@gmail.com

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia.

dapat dikatakan layak secara finansial (Sudrajat, 2018). Hanya sebagian kecil dari peternakan rakyat yang sudah menerapkan manajemen pemeliharaan yang sesuai dan diikuti dengan penerapan teknologi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan peternak dalam melakukan uji kelayakan usaha sehingga menjadi salah satu hambatan dalam peningkatan populasi ayam kingkong potong (Widiyanto, 2015).

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian “Analisis usaha Peternakan Ayam Kingkong potong Di Desa Pulo Reudeup (Studi Kasus : Peternakan Bapak Samidan)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam kingkong potong di Pulo Reudeup.

Bahan dan Metode

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data yang dikumpulkan di lapangan dan ditabulasikan kemudian dipindahkan ke dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan analisis. Untuk pengujian dapat dilakukan beberapa perhitungan di antaranya: biaya produksi, pendapatan, keuntungan, B/C Rasio, dan Break Even Point.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Biaya Produksi

Biaya Produksi atau yang disebut juga dengan Operating Expenses merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh bapak Samidan pada usaha ayam kingkong di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen untuk mendukung operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh usaha tersebut. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed), yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan produksi ayam kingkong pada usaha Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Biaya tetap tersebut meliputi biaya peralatan, sewa lahan dan bangunan.

Biaya tetap lainnya yang dikeluarkan pada usaha ayam Kingkong pada usaha Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah biaya sewa lahan dan instalasi listrik. Jumlah sewa lahan mencapai Rp.2.500.000/tahun dan biaya instalasi listrik Rp.300.000/tahun. Lahan tersebut dimanfaatkan sebagai lokasi untuk membangun kandang ayam Kingkong yang berukuran 20 m x 5 m sebanyak 1 unit.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa jumlah total biaya tetap pada usaha ayam Kingkong pada Usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.7.441.667 /tahun. Jumlah tersebut merupakan hasil penjumlahan biaya peralatan, biaya sewa lahan dan biaya pemasangan listrik.

Biaya Variabel

Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume dan frekuensi kegiatan pengolahan ayam Kingkong pada Usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Komponen biaya variabel pada usaha tersebut terdiri atas biaya awal pembelian ayam, biaya pakan, biaya tenaga kerja dan biaya listrik. Jumlah total Biaya variabel pada usaha ayam Kingkong tersebut sebesar Rp.661.056.000/tahun. Biaya yang paling banyak dikeluarkan pada usaha tersebut adalah biaya untuk pembelian awal ayam Kingkong yang mencapai Rp.624.000.000/tahun. Adapun tentang biaya variabel pada usaha ayam Kingkong dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Variabel Pada Usaha Ayam Kingkong Bapak Samidan

No	Uraian	Jumlah Biaya/ Periode (Rp)	Jumlah Biaya /tahun (Rp)
1	Pembelian Ayam	26.000.000	624.000.000
2	Biaya Listrik	50.000	1.200.000
3	Biaya Pakan	126.000	3.024.000
4	Tenaga Kerja	1.368.000	32.832.000
Jumlah		27.544.000	661.056.000

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah biaya untuk kebutuhan pengadaan ayam kingkong yang dibutuhkan pada usaha ayam Kingkong milik bapak Samidan adalah Rp.26.000.000/periode.

Dalam satu tahun, usaha tersebut melakukan kegiatan produksi ayam Kingkong sebanyak 24 kali produksi. Ayam Kingkong tersebut dibeli oleh bapak Samidan dengan harga rata-rata

Rp.130.000/Ekor. Dalam satu periode pemeliharaan ayam kingkong, usaha bapak Samidan membutuhkan 200 ekor ayam kingkong. Ayam-ayam tersebut dibeli dari peternak.

Dari beberapa uraian tentang komponen-komponen biaya variabel di atas, maka dapat diketahui jumlah total biaya variabel usaha ayam Kingkong pada Usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.661.056.000/tahun. Jumlah tersebut merupakan hasil penjumlahan keseluruhan biaya-biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha ayam Kingkong tersebut.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Total Usaha Ayam Kingkong

No	Uraian	Jumlah/Tahun (Rp)	Persentase %
1	Biaya Tetap	7.441.667	1,11
2	Biaya variabel	661.056.000	98,89
Biaya Total/Tahun		668.497.667	100,00

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan dalam usaha ayam Kingkong adalah biaya variabel dengan nilai persentase mencapai 98,89% dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha ayam Kingkong tersebut. Sementara itu, biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha ayam Kingkong hanya berkisar 1,11% dari total biaya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.668.497.667 /tahun.

Biaya Produksi Total

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan produksi ayam Kingkong yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen adalah sebesar Rp.7.441.667 /tahun. Sementara itu, jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha ayam Kingkong adalah sebesar Rp. 661.056.000/tahun. Untuk lebih jelasnya tentang biaya total usaha ayam Kingkong dapat dilihat pada tabel 2 berikut ;

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dari aktivitas pemeliharaan ayam Kingkong. Usaha tersebut melakukan kegiatan produksi sebanyak 24 kali dalam satu tahun. Dalam sekali produksi, membutuhkan 200 ekor ayam/periode dan mampu menghasilkan rata-rata 190 ekor ayam/periode dengan nilai mortalitas 5%. Adapun tentang pendapatan usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat dilihat pada tabel 3 berikut .

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

No	Uraian	Jumlah/ Periode (Ekor)	Jumlah produksi/ tahun (Ekor)	Harga @ (Rp)	Penerimaan/ Periode (Rp)	Penerimaan/ Tahun (Rp)
1	Ayam kingkong potong	190	4.560	150.000	28.500.000	684.000.000

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa, jumlah total pendapatan yang diperoleh oleh usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dari aktivitasnya adalah sebesar Rp.684.000.000/tahun.

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pembuatan ayam Kingkong pada Usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di

Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen. Rincian keuntungan yang diperoleh pada usaha ayam Kingkong tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh pada Usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebesar Rp.15.502.333/tahun atau Rp.645.931/periode. Nilai keuntungan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya.

Tabel 4. Rata-rata Keuntungan Pada Usaha Ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen

No	Uraian	Jumlah/Tahun
1	Pendapatan	684.000.000
2	Biaya Produksi	668.497.667
3	Keuntungan/Tahun (Rp)	15.502.333
4	Keuntungan/Periode (Rp)	645.931

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Analisis B/C Rasio

Analisa imbalan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai $B/C > 0$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya.

Usaha ayam Kingkong pada Usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen ini dapat dikatakan menguntungkan dan memiliki prospek untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,02, atau $0,02 > 0$. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.0,02. Berdasarkan kriteria B/C ratio, yakni Jika $B/C > 0$, maka usaha tersebut memiliki prospek untuk dikembangkan.

Break Even Point

Break Event Point adalah impas yaitu suatu komoditi yang menggambarkan pendapatan usahatani yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan. Titik impas adalah keadaan dimana tingkat penjualan atau pendapatan yang diperoleh dan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba berada dalam posisi yang sama yang terjadi ketika total pendapatan dari penjualan sama persis dengan total biaya produksi.

BEP Produksi Usaha ayam Kingkong

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}} \\ \text{BEP Produksi} &= \frac{668.497.667}{150.000} \\ \text{BEP Produksi} &= 4.457 \text{ ekor} \end{aligned}$$

Jumlah produksi dalam satu tahun adalah 4.560 ekor, sementara BEP Produksi 4.457 ekor. maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah produksi $>$ BEP produksi, ini berarti usaha ayam Kingkong milik

Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen pada layak untuk diusahakan.

BEP Harga

BEP harga adalah hitungan berapa minimal rupiah harga produk yang harus ditawarkan (dipatok) agar modal sebagai biaya produksi dapat dikembalikan. Adapun nilai BEP harga usaha ayam kingkong milik bapak Samidan adalah ebagai berikut;

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Total Produksi (Kg)}} \\ \text{BEP Harga} &= \frac{668.497.667}{4.560} \\ \text{BEP Harga} &= \text{Rp.146.600} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa minimal harga yang bisa ditawarkan untuk penjualan ayam kingkong adalah Rp.146.600/ekor. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp. 150.000/ekor. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual produk $>$ BEP harga, maka usaha ayam Kingkong layak diusahakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha ayam Kingkong pada Usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, Penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen sebesar Rp.15.502.333/tahun dengan total biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp.668.497.667/tahun. Berdasarkan perhitungan prospek pengembangan (B/C), yaitu perbandingan total Keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,02, atau $0,02 > 0$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ayam Kingkong milik Bapak Samidan di Desa Pulo Reudeup Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen dapat dikatakan layak untuk diusahakan.

Referensi

- Martawijaya, E. I., Martanto, E., & Tinaprilla, N. (2004). Panduan Beternak Itik Petelur Secara Intensif. AgroMedia.
- Sudrajat, S., & Isyanto, A. Y. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak ayam Sentul di kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Bermawasan Agribisnis*, 4(1), 70-83.
- Syukran, S., & Elfiana, E. (2022). Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Lueng Daneun (Studi Kasus: Peternakan Bapak Rizki Maulana). *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 10(2), 97-107.
- Wahyuri, M., Rahmadani, E., & Elfawati, E. (2016). Manajemen Teknis Produksi Peternakan Puyuh (Studi Kasus Di Peternakan Masagena Kecamatan Tenayan Raya). *Jurnal Peternakan*, 11(1).
- Widiyanto, H. (2015). Kajian sensitifitas kawasan taman hutan raya (Tahura) KGPAA Mangkunagoro I Karanganyar. (*Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)*).